

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BALI MODERN OLEH
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

oleh

Kadek Indah Purnama Apsari^{i*}, Nyoman Astawanⁱⁱ, I Nyoman Sadwikaⁱⁱⁱ
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
indah123apsari@gmail.com, nyoman.astawan@gmail.com,
nsadwika70@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa, (2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi Bali modern. Adapun teori yang digunakan, meliputi (1) menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) menulis puisi, (5) kasusastraan Bali, (6) puisi, (7) ciri-ciri puisi, (8) unsur pembangun puisi, (9) puisi Bali modern. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan metode kuesioner. Untuk mengolah data digunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi Bali modern adalah 81. Hal ini masuk berkategori baik. Dilihat dari ketercapaian KKM, dari 122 siswa yang menjadi populasi penelitian, 74 orang (60,65%) sudah tuntas dan sisanya 48 orang (39,34%) belum dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : *Menulis, Puisi Bali Modern*

***ABILITY TO WRITE MODERN BALINESE POETRY BY
STUDENTS OF CLASS X SMK NEGERI 2 DENPASAR
ACADEMIC YEAR 2021/2022***

Abstract

The purpose of this study was to (1) determine the students' ability to write modern Balinese poetry, (2) find out the difficulties faced by students, and (3) find out the factors that cause students to have difficulties in writing modern Balinese poetry. The theories used include (1) writing, (2) the purpose of writing, (3) the benefits of writing, (4) writing poetry, (5) cases of Balinese literature, (6) poetry, (7) characteristics of poetry, (8) poetry building elements, (9) modern Balinese poetry. Data were collected using the test method and the questionnaire method. To process the data used descriptive qualitative method. From the results of data analysis, it is known that the average ability of students in writing modern Balinese poetry is 81. This is in the good category. Judging from the achievement of the KKM, of the 122 students who became the research population, 74 people (60.65%) had completed and the remaining 48 people (39.34%) had not been declared complete.

Keywords: Writing, Modern Balinese Poetry

1. PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang merupakan penunjang dalam pengembangan budaya Bali. Bahasa Bali merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama bagi masyarakat Bali yang dipakai secara luas, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam forum resmi yang mencakup aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Bahasa Bali merupakan jembatan yang dipakai untuk mempelajari, dan mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan Bali.

Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas wawasan. Agar berbagai hal yang ingin dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat oleh orang lain, bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan

menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan dalam berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Seluruh keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam penyelenggaraannya pada proses belajar mengajar di dalam kelas (Tarigan 1982: 1).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3-4). Menurut Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Bali merupakan salah satu sarana dalam melestarikan bahasa dan sastra Bali. Materi

menulis selalu dicantumkan sebagai pokok bahasan dalam setiap kurikulum yang berlaku, baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Menurut Rai Putra 2013: 1) puisi Bali modern sebagai *genre* (ragam) sastra berbahasa Bali yang terikat oleh irama serta penyusunan tipografi yang berupa larik dan bait. Kosasih (2012: 97) mengemukakan puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung di dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Puisi memiliki kerangka struktur. Dengan demikian, struktur puisi tersebut dapat diulas secara utuh. Kosasih (2012: 97), mengemukakan unsur-unsur puisi terbagi dalam dua macam, yakni struktur fisik, dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari diksi, imajinasi, kata konkret, bahasa figuran, rima/ritma, dan tipografi.

Struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, amanat.

Struktur dalam puisi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga bagian dari struktur puisi memiliki timbal balik dan saling berkaitan. Keseimbangan struktur puisi akan terlihat indah jika struktur batin dan struktur fisiknya mampu dipadukan, sehingga terkandung unsur estetika dalam puisi tersebut.

Keterampilan menulis puisi Bali modern merupakan salah satu pengajaran sastra daerah yang ada di sekolah. Keterampilan menulis itu penting, karena dapat dijadikan media curahan hati, pikiran, dan emosi siswa. Puisi karya siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif.

Menulis puisi tentu tidak asing lagi bagi siswa. Walaupun demikian, siswa cenderung kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah puisi, ditambah lagi dengan penggunaan bahasa Bali. Untuk mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menulis

puisi Bali modern perlu ditindak lanjuti dengan melakukan suatu penelitian. Adapun penelitian yang penulis lakukan berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022”. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimanakah kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022?, apa sajakah kesulitan-kesulitan siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menulis puisi Bali modern?, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan dalam menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022?. Untuk melakukan suatu penelitian, salah satu bagian terpenting yang harus ada yaitu tujuan penelitian. Tujuan merupakan arahan atau petunjuk yang harus dicapai dalam kegiatan penelitian. Perumusan penelitian yang jelas akan memberikan arahan yang tepat

kepada sasaran yang akan diteliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi (1) tujuan umum dan (2) tujuan khusus. Penelitian ini secara umum untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern, dan meningkatkan mutu pengajaran menulis kreatif di sekolah. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pengetahuan bahasa dan sastra Bali. Serta sebagai referensi atau masukan untuk menambah wawasan di bidang pembelajaran bahasa Bali. Dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan dan kreatifitas siswa di dalam menulis puisi Bali modern. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru bahasa Bali, bagi sekolah dan pengembangan kurikulum. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi siswa, serta membantu siswa mengatasi kesulitan

dalam menulis puisi Bali modern, bagi guru bahasa Bali, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern, bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran bahasa Bali sebagai muatan lokal, dan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menata materi dalam kurikulum sebagai bahan acuan untuk penyesuaian silabus. Landasan teori merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan menentukan suatu teori, agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (1) menulis, (2) kasusastraan Bali, (3) puisi, dan (4) puisi Bali modern. Kajian pustaka merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk meninjau sejauh mana hasil

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Kajian pertama dilakukan oleh Sulasmi (2016) yang berjudul “Kemampuan Memahami Puisi Bali Anyar Oleh Siswa Kelas X SMK Pariwisata Mengwitani Kabupaten Badung tahun Pelajaran 2015/2016”. Kajian kedua dilakukan oleh Sukarini (2016) dengan judul “Kemampuan Menganalisis Teks Puisi Bali Modern Yang Berjudul “Raga Linglung” Karya Rai Putra Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Manggis, Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016”. Kajian ketiga dilakukan oleh Widiawan (2019) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

2. METODE

Metode penentuan subjek penelitian adalah metode untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Arikunto (2014: 172) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Ada dua cara yang

digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu (1) penelitian populasi, dan (2) penelitian sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2012: 117). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2012: 118). Untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi, penelitian sepenuhnya mengikuti rumus pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Cochran sebagaimana dikutip dari, Dantes (2012:43) seperti berikut ini.

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi

t^2 = Nilai t pada taraf kepercayaan yang ditentukan (digunakan 1,96 sehingga nilai $t^2= 3.8416$)

d^2 = Tarap penyimpanan yang ditentukan (digunakan 0,05 sehingga nilai $d^2= 0,0025$)
 p = Proposi dari salah satu strata (golongan)
 $p = \frac{54}{211} = 0,2559$
 $q = 1 - p = 1 - 0,2559 = 0,7441$
 l = Bilangan konstan

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 122 siswa. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang benar-benar representative, peneliti menggunakan dua teknik sampling yaitu proporsional sampling, dan random sampling. Metode yang khusus digunakan untuk mendekati subjek penelitian disebut metode pendekatan subjek penelitian. Metode pendekatan subjek penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini, metode yang akan dipakai untuk mendekati subjek penelitian adalah metode empiris. Menurut Netra (1976: 36) metode empiris adalah suatu pendekatan dimana gejala yang akan diselidiki itu telah ada secara wajar. Dengan

menggunakan metode empiris dalam penulisan ini, mengingat gejala yang diselidiki telah ada secara wajar yaitu siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 telah mendapatkan pelajaran tentang menulis puisi Bali modern sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu: metode tes, dan metode kuesioner. Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993: 123). Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes objektif dan tes esay. Dalam penelitian ini menggunakan tes esay. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengumpulkan data dengan metode tes adalah (1)

menyusun tes, (2) melaksanakan tes, dan (3) penetapan skor. Menurut Sugiyono (2014: 199) metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Setelah tes essay diberikan, akan dilakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang masih mentah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengolah data. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2014: 207-208). Adapun langkah-langkah untuk mengolah data yaitu (1) mengubah

skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mengelompokkan kemampuan siswa, dan (4) mencari skor rata-rata. Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar, menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan SMI (Skor Maksimal Ideal), dan membuat pedoman konversi. Skor maksimal ideal dicari dengan cara menghitung jumlah aspek yang dinilai. Dalam penelitian ini jumlah aspek yang dinilai adalah 10 aspek penilaian, 1 aspek penilain diberikan skor maksimal 4, maka SMI yang diperoleh adalah 40. Pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan norma absolute skala seratus. Skala seratus juga disebut skala persentil. Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolute skala seratus dipergunakan rumus yang dikemukakan Gunartha, 2010: 74 sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang diperoleh

SMI = Skor maksimal ideal
contoh :

Untuk siswa yang memperoleh skor mentah 34, maka skor standarnya adalah:

$$\frac{34}{40} \times 100 = 85$$

Untuk menghitung skor rata-rata mengenai kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Digunakan rumus yang dikemukakan Nurkencana dan Sumartana, 1992: 174 sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah hasil kali skor dengan frekuensi

N = Jumlah individu

Analisis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi Bali modern menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15) mengatakan bahwa diskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat, postivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai intrumen kunci pengambilan

sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut, (1) identifikasi, (2) deskripsi, (3) menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yang telah disebutkan, dari tes tersebut diperoleh hasil menulis puisi Bali modern oleh siswa sebanyak 122 buah. Selanjutnya, siswa yang memperoleh skor mentah 34, maka skor standarnya 85 sebanyak 3 siswa, dengan predikat baik sekali, siswa yang memperoleh skor mentah 32, maka skor standarnya 80 sebanyak 6 siswa, dengan predikat baik, siswa yang memperoleh skor mentah 31, maka skor standarnya 77 sebanyak 27 siswa, dengan predikat baik, siswa yang memperoleh skor mentah 30, maka skor standarnya 75 sebanyak 38 siswa, dengan predikat baik, siswa yang memperoleh skor mentah 29, maka skor standarnya 72 sebanyak 20 siswa, dengan predikat baik, siswa

yang memperoleh skor mentah 28, maka skor standarnya 70 sebanyak 15 siswa, dengan predikat baik, siswa yang memperoleh skor mentah 27, maka skor standarnya 67 sebanyak 13 siswa dengan predikat cukup. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui dari 122 siswa yang diteliti, sebanyak 74 orang siswa yang memenuhi KKM dan 48 orang siswa belum memenuhi KKM. Persentase siswa yang sudah dikategorikan memenuhi KKM adalah $\frac{74}{122} \times 100 = 60,65\%$ dan persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah $\frac{48}{122} \times 100 = 39,34\%$. Selanjutnya menghitung skor rata-rata, diketahui bahwa $\sum fx = 9,842$, sedangkan $N = 122$. dapat dilihat seperti berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{9,842}{122} = 80,67 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 81.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK

negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 tergolong baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor rata-rata 81. Kuesioner dilakukan setelah tes diberikan kepada siswa, tujuannya yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi Bali modern. kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi Bali modern adalah menentukan struktur fisik, antara lain kesulitan menentukan diksi dialami oleh 15 orang siswa (37,5%), kesulitan menentukan pengimajinasian dialami oleh 13 orang siswa (32,5%), kesulitan menentukan kata konkret dialami oleh 16 orang siswa (40%), kesulitan menentukan majas dialami oleh 23 orang siswa (57,5%), dan kesulitan menentukan rima dialami oleh 9 orang siswa (22,5%). Kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa saat menulis puisi Bali modern yaitu kesulitan dalam menentukan majas. faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan diksi, pengimajinasian,

kata konkret, majas dan rima yaitu: (1) siswa kesulitan merangkai kata-kata, (2) siswa kurang minat menulis puisi, (3) kurangnya pemahaman mengenai struktur puisi, dan (4) kurangnya latihan dan contoh dalam menentukan struktur puisi.

Penelitian ini menggunakan 10 aspek penilaian yaitu (1) diksi, (2) pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) rima, (6) tipografi, (7) tema, (8) perasaan, (9) suasana, (10) amanat. Kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 adalah 80,67 dibulatkan menjadi 81 berada pada rentang skor 70-84 dengan predikat baik. Persentase pemerolehan nilai tertinggi adalah nilai 85-100 kategori baik sekali 3 siswa (2,45%), nilai tertinggi kedua adalah 70-84 kategori baik 105 siswa (86,06%), dan nilai tertinggi ketiga adalah 50-69 kategori cukup 13 siswa (10,65%). Berdasarkan data tersebut, dari 122 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam menulis puisi Bali modern sebanyak 74 orang (60,65%), dan siswa yang

belum mencapai KKM sebanyak 48 orang (39,34%). Berdasarkan pada aspek penilaian kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi Bali modern adalah menentukan struktur fisik, antara lain kesulitan menentukan diksi dialami oleh 15 orang siswa (37,5%), kesulitan menentukan pengimajinasian dialami oleh 13 orang siswa (32,5%), kesulitan menentukan kata konkret dialami oleh 16 orang siswa (40%), kesulitan menentukan majas dialami oleh 23 orang siswa (57,5%), dan kesulitan menentukan rima dialami oleh 9 orang siswa (22,5%). Adapun faktor penyebab kesulitan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi Bali modern, antara lain: siswa kesulitan merangkai kata-kata, siswa kurang minat menulis puisi, kurangnya pemahaman mengenai struktur puisi, dan kurangnya latihan dan contoh dalam menentukan struktur puisi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Simpulan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap masalah penelitian mengenai kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 yang didasari pada hasil pengolahan data. Dengan demikian, hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan menulis puisi Bali modern oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 adalah baik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang telah dicapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 81. Diketahui dari 122 siswa yang diteliti, sebanyak 74 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase yaitu 60,65%, dan 48 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 39,34%.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis puisi Bali modern dilihat dari segi struktur fisik

yaitu kesulitan menentukan diksi dialami oleh 15 orang siswa (37,5%), kesulitan menentukan pengimajinasian dialami oleh 13 orang siswa (32,5%), kesulitan menentukan kata konkret dialami oleh 16 orang siswa (40%), kesulitan menentukan majas dialami oleh 23 orang siswa (57,5%), dan kesulitan menentukan rima dialami oleh 9 orang siswa (22,5%). Kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa saat menulis puisi Bali modern yaitu kesulitan dalam menentukan majas.

Faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis puisi Bali modern, antara lain; siswa kesulitan merangkai kata-kata, siswa kurang minat menulis puisi, kurangnya pemahaman mengenai struktur puisi, kurangnya latihan dan contoh dalam menentukan struktur puisi.

4.2 Saran

Saran merupakan tindak lanjut dari apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun saran

yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

Kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diharapkan guru memberikan perhatian khusus dalam latihan berikutnya, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mengencapai KKM.

Kepada siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), disarankan agar tetap giat berlatih dalam menulis puisi Bali modern, sehingga dapat mempertahankan prestasi belajarnya.

Kepada guru mata pelajaran bahasa Bali diharapkan dapat meminimalisir kesulitan-kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi Bali modern dengan memberikan latihan dan contoh yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

REFERENSI

- Aminuddin.2004.Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Antara, I Gusti Putu. 2010. *Telaah Wacana Puisi Bali Modern*.

- Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rai Putra, Ida Bagus. 2013. *Puisi Bali Modern*. Denpasar.
- Antara, I Gusti Putu. 2011. *Teori Apresiasi Sastra Bali Anyar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sulasmi, Ni Made. 2016. “Kemampuan Memahami Puisi Bali Anyar Oleh Siswa Kelas X SMK Pariwisata Mengwitani Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah Bidang Ilmi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Bali, Fakultas Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bali. Denpasar.
- Arikunto, Sukarmini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukanini, Luh Gede. 2016. “Kemampuan Menganalisis Teks Puisi Bali Modern Yang Berjudul Raga Linglung Karya Rai Putra Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Manggis, Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Bali, Fakultas Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bali. Denpasar
- Dinas Kebudayaan Bali. 2006. *Sastra Bali Anyar*. Republik Indonesia.
- Gunartha, I Wayan. 2009. “Diktat Kuliah Evaluasi Hasil Belajar”. Denpasar: IKIP PGRI BALI
- Gunatama, Gede. 2006. *Puisi (Teori, Apresiasi, dan Pemahaman)*. Singaraja: Undiksha.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pradopo. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Setiawan, A.A. Bagus. 2012. *Bahasa Bali Pangkaja Sari Kelas 8*. Denpasar: Dwi Jaya Mandiri
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suwija, I Nyoman. 2012. *Wacana Bahasa Bali*. Malang: Wineka Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widiawan, I Gede. 2019. “*Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gianyar tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Bali, Fakultas Bahasa Dan Seni IKIP PGRI Bali. Denpasar.

Waluyo, H.J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.